

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sejak tahun 1948 Indonesia sendiri telah menjadi anggota FAO. Hingga saat ini, telah lebih dari 650 proyek dan program dilaksanakan oleh FAO di seluruh Indonesia dengan bantuan lebih dari 1600 ahli dan juga konsultan, baik nasional maupun internasional. Keanggotaan Indonesia dalam FAO ini merupakan kesempatan besar bagi Indonesia untuk memperjuangkan kepentingannya dalam meningkatkan kesejahteraan terutama di bidang ketahanan pangan.

FAO sebagai organisasi internasional memiliki komitmen untuk mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan standar hidup, serta menunjang pertumbuhan ekonomi internasional. FAO berusaha memenuhi tuntutan yang ditimbulkan oleh tren global dalam pembangunan pertanian dan tantangan yang dihadapi oleh negara-negara anggota.

Pada akhir tahun 2015, FAO merancang sebuah program yang bernama "*Promoting Sago Starch Utilization in Indonesia*". Proyek tersebut baru dijalankan pada tahun 2016 hingga akhir tahun 2017. Proyek tersebut berlangsung di daerah kabupaten Konawe dan kabupaten Konawe Selatan provinsi Sulawesi Tenggara. Proyek ini ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan baik dalam tingkat petani pedesaan ataupun pada tingkat nasional.

Permasalahan ketahanan pangan yang merupakan latar belakang penelitian ini. Kondisi permasalahan ini adalah motif FAO membantu permasalahan ketahanan

pangan Indonesia. Melalui pendekatan teori peranan organisasi internasional dapat disimpulkan respon FAO dari adanya permasalahan utama yaitu isu ketahanan pangan. Dalam permasalahan ini, FAO hanya menjalankan perannya sebagai instrumen. Karena pada dasarnya FAO merupakan sebuah organisasi internasional yang bertugas hanya membantu Indonesia mencapai kepentingan nasionalnya. Dan memenuhi Indonesia untuk mendapatkan haknya sebagai anggota daripada FAO.

Dalam menjalankan perannya sebagai instrumen, FAO memberikan fasilitas berupa tiga program antara lain *capacity building*, *financial assistance*, dan *technical support*. Dalam hal *capacity building* atau sebagai wadah edukasi. FAO memberikan edukasi melalui *workshop* kepada petani sagu dan masyarakat desa Konawe tentang manfaat sagu dan pengolahan sagu. Sebagai *financial assistance* atau penyandang dana. FAO memberikan bantuan hibah berupa uang kepada pemerintah Indonesia untuk melaksanakan program tersebut. Sebagai *technical support* atau bantuan teknis, FAO mendirikan unit pengolahan sagu di desa Konawe.

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi internasional, FAO mampu bersikap fleksibel yakni menyesuaikan dengan latar belakang masalah setiap negara anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat pada bab sebelumnya, dalam melaksanakan tugasnya FAO betul-betul mengawal setiap prosesnya dari hilir ke hulu. FAO juga mengadakan studi banding dan rapat bersama dengan birokrasi pemerintah dengan bidang permasalahan terkait. Hal tersebut dilakukan agar FAO mampu menjalankan perannya dengan efisien dan tepat sasaran.

Hal yang perlu ditegaskan kembali adalah, FAO merupakan organisasi internasional yang mendapat mandate dari PBB untuk membantu permasalahan di Indonesia. Tugas FAO hanya berlangsung selama program-program tersebut berlangsung dan setelah program tersebut selesai, FAO menyerahkan sepenuhnya kepada Indonesia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa FAO merupakan organisasi internasional yang menjalankan perannya sebagai instrument yaitu penyedia fasilitas bagi negara anggotanya.